

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi

Arief Adhy Kurniawan¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman

¹⁾ Dosen STMIK Amikom Purwokerto

E-mail: ariefadhykurniawan@gmail.com

Sutarmin²⁾

²⁾ Mahasiswa Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman

²⁾ Dosen Universitas Peradaban

E-mail: sutarmin74@gmail.com

Abstract

The problem in this research is about the uncertainty of achieving the company profitability, so management needs to minimize business risk by predicting variables that affect the profitability. The aims of this research was to determine the effect of liquidity ratios, solvency, the use of information technology to profitability, the influence of information technology in moderating variable between ratios of liquidity and solvency to profitability. Studied company is banking companies in the Indonesia stock exchange. The analytical method used is linear regression analysis with moderation. The results of this study can be concluded liquidity ratios significant positive effect on profitability, solvency does not affect the profitability, the use of information technology has no effect on profitability, use of information technology can moderate the relationship variables liquidity to profitability.

Keywords: *profitability, information technology.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Unsur ketidakpastian merupakan salah satu variabel yang perlu diperhatikan dalam bisnis. Ketidakpastian ini menjadikan investasi rawan risiko, sehingga perusahaan perlu meminimalkan risiko investasi. Investasi adalah bidang keuangan yang juga berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Atmaja, 1999). Perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang cukup di masa mendatang (Sartono, 2000). Keuntungan tersebut merupakan tingkat pengembalian investasi yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Informasi pengembalian investasi dapat diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal (Munawir, 2007). Informasi tersebut akan memberikan gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, serta ramalan laba dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan rasional mengenai risiko dan nilai saham yang ditawarkan perusahaan.

Informasi keuangan yang disampaikan antara lain informasi profitabilitas, likuiditas dan rasio solvabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2000). Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan semua rasio profitabilitas, perbandingan dari sebuah perusahaan dengan perusahaan serupa dapat dinilai dengan pasti. Hanya dengan melakukan perbandingan dapat menilai apakah profitabilitas dari suatu perusahaan baik atau buruk.

Selain profitabilitas, perusahaan membutuhkan informasi likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebijakan finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Sartono, 2000). Likuiditas sangat penting bagi kreditor jangka panjang dan para pemegang saham yang akhirnya ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Informasi yang bisa diperoleh dari laporan keuangan lainnya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007). Semakin tinggi proporsi pinjaman meningkatkan risiko perusahaan. Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat modal pinjaman yang tinggi untuk mendanai *property, plan, and equipment*-nya. Pinjaman untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. Solvabilitas ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital, debt to equity*. Semakin tinggi rasio utang maka semakin tinggi beban perusahaan dalam membayar bunga utang sehingga dapat menurunkan *return on investment*.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Samiloglu dan Demirgunes (2008) disebutkan bahwa INVP (*inventory period*) berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *inventory period* yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Padachi (2006) variabel *inventory period* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Apabila *inventory period* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan ROA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Padachi (2006) dapat disimpulkan bahwa *account payable period* berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *account payable period* maka semakin rendah ROA perusahaan. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falope dan Ajilore (2009) yang menyatakan bahwa *account payable period* berpengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Samiloglu dan Demirgunes (2008) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun hasil dari

penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Falope dan Ajilore (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sen dan Oruc (2009) dapat diketahui *Current ratio* berpengaruh negative terhadap RTA, *Account Payable*, dan *Inventory Period* berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap RTA. Berdasarkan penelitian Falope dan Ajilore (2009) yang berjudul *Working Capital Management and Corporate Profitability ; Evidence from Panel Data analysis of Selected Quoted Companies in Nigeria* dapat diketahui *Account payable* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. *Firm size* berpengaruh negative terhadap ROA sedangkan *growth* berpengaruh positif pada ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh yang terjadi belum memperhatikan keberadaan pemakaian teknologi. Penggunaan teknologi informasi penting bagi perusahaan, untuk melayani konsumen lebih baik, meningkatkan daya saing dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Quzwen (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa IT *performance* dan *overall performance* meningkat secara signifikan sesuai dengan tingkatan IT yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan walaupun manajemen menyadari bahwa IT berdampak kepada pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan produktivitas, tetapi masih ada pendapat yang berbeda tentang manfaat sebenarnya dari IT. pelanggan mereka. Berdasarkan latarbelakang dan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dalam penelitian ini dipilih judul Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka disusun permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas?
- b. Apakah terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas?
- c. Apakah terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap profitabilitas?
- d. Apakah variabel teknologi informasi dapat menjadi moderasi antara rasio likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap profitabilitas.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel teknologi informasi dalam memoderasi antara rasio likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan praktis

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan informasi pentingnya penggunaan teknologi informasi sebagai perangkat yang penting dalam sebuah perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

b. Kegunaan teoritis

Temuan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang teknologi informasi dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan yang lainnya adalah memperoleh hubungan variabel penggunaan variabel teknologi informasi sebagai variabel moderasi antara likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus tentang kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar kelompok industri perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 sampai tahun 2012 yang menggunakan penggunaan teknologi informasi internet banking dalam pelayanan kepada nasabah.

Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar yang masuk dalam daftar kelompok industri perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 sampai dengan tahun 2012.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti. Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih perusahaan yang sesuai dengan kriteria perusahaan yang menerapkan internet banking kemudian dibandingkan dengan saat sebelum menerapkan internet banking.

Model Penelitian

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2009).

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Utang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang.

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowicz, 2009). Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2009:323) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2009), semakin tinggi rasio *debt to total asset*, semakin besar risiko keuangannya. Yang dimaksudkan dengan terjadinya peningkatan risiko adalah kemungkinan terjadinya *default* karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari utang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

Rasio *leverage* (utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Berdasarkan *Pecking Order Theory* , semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dari uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

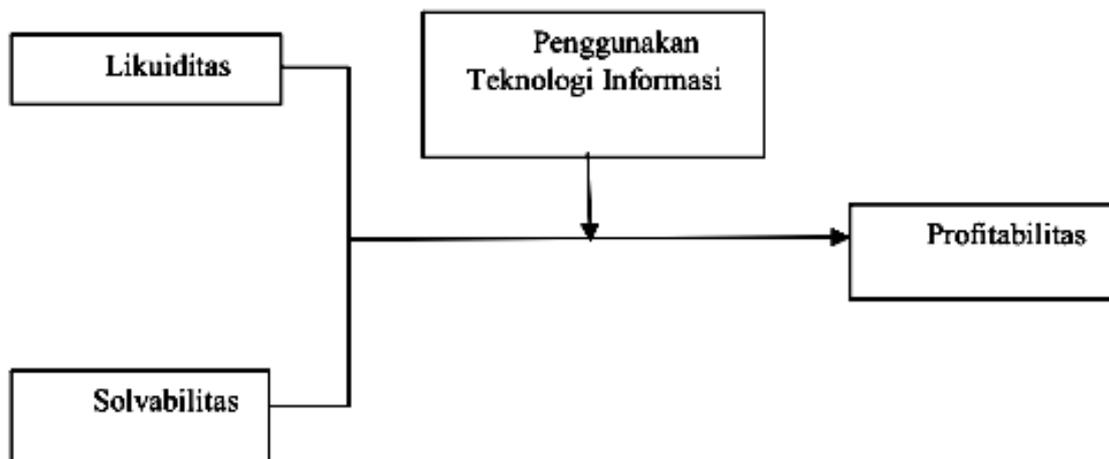
Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Profitabilitas

Manfaat teknologi bagi manajemen adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen, Adanya peningkatan pelayanan kepada konsumen diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian Quzwen (2010)

menunjukkan bahwa IT *performance* dan *overall performance* meningkat secara signifikan sesuai dengan tingkatan IT yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian Kurniawan (2013) dapat diketahui terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Dari uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

H₃ : Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hubungan antar variabel seperti tercantum pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Teknik Analisis Data Variabel Penelitian

1) Variabel dependent (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat penelitian ini diukur dengan *return on investment*. *Return on investment* adalah rasio keuangan yang diperoleh dari hasil pembagian antara laba setelah pajak dengan total aktiva atau dengan rumus sebagai berikut (Sartono, 2000):

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Variabel independent (variabel bebas)

a) Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Sedangkan Sartono (2000) menjelaskan bahwa rasio jenis ini menunjukkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut (Munawir, 2007):

b) Solvabilitas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liability}}$$

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang dengan modal sendiri (Sartono, 2000). Rumus yang digunakan untuk menentukan *Debt to equity ratio* tersebut adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c) Penggunaan teknologi informasi

Penggunaan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah pemakaian internet banking. Pengukuran dilakukan dengan skala 1 dan 2. Skala 1 adalah kondisi sebelum penerapan internet banking, sedangkan skala 2 adalah kondisi sesudah penerapan internet banking.

Persamaan Regresi

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi dengan model sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_2 + e$$

Keterangan :

- a = konstanta
- Y = Profitabilitas
- b₁ = Koefisien regresi variabel likuiditas
- b₂ = Koefisien regresi variabel solvabilitas
- b₃ = Koefisien regresi variabel penggunaan teknologi informasi
- b₄ = Koefisien regresi variabel moderasi
- X₁ = Likuiditas
- X₂ = Solvabilitas
- X₃ = Penggunaan teknologi Informasi
- e = Standar Error

Uji F

Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama digunakan uji F dengan rumus (Supranto, 2001) sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k)}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F = F hitung
- k = Banyaknya variabel bebas
- R² = Koefisien determinasi
- n = Ukuran sampel

Perumusan Hipotesis:

$$H_0 : b=0$$

Tidak ada pengaruh dari variabel likuiditas, solvabilitas dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas

H_a : Paling sedikit terdapat satu koefisien $b \neq 0$

Sekurang-kurangnya terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh diantara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan)

Kriteria pengujian hipotesis:

Dengan derajat kebebasan atau df (k-1) : (n-k) dan tingkat keyakinan 95% *level of significance* $\alpha = 0,05$ maka:

H_0 diterima apabila F hitung \leq F tabel,

H_0 ditolak apabila F hitung $>$ F tabel,

Uji T

Untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan penggunaan teknologi informasi terhadap profitabilitas saham secara parsial digunakan uji t dengan rumus (Supranto, 2001)

$$t_0 = \frac{b_j}{sb_j}$$

Keterangan:

$t_0 =$ t hitung

$b_j =$ Koefisien regresi

$sb_j =$ Kesalahan baku dari koefisien regresi

Perumusan Hipotesis :

$$H_0 : bj=0$$

Tidak ada pengaruh dari variabel likuiditas, solvabilitas dan penggunaan teknologi informasi terhadap profitabilitas

$$H_a : bj \neq 0$$

Ada pengaruh dari variabel likuiditas, solvabilitas dan penggunaan teknologi informasi terhadap profitabilitas

Kriteria Pengujian Hipotesis:

Dengan menggunakan derajat kebebasan (n - k) tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, maka:

H_0 diterima apabila $-t$ tabel \leq t hitung \leq t tabel

H_0 ditolak apabila t hitung $<$ -t tabel atau t hitung $>$ t tabel

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Selain itu gejala multikolinieritas juga dapat dideteksi dengan mengamati hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS *for windows*, yaitu pada nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 5. Jika *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 5 maka dapat dipastikan telah terjadi multikolinieritas (Santoso, 2001).

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dalam mana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau tidak konstan. Pengujian untuk menyelidiki adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Gleyser (Gujarati,1997) dengan cara sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai residual atau kesalahan pengganggu dari persamaan regresi kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan.
- b) Melakukan regresi antara nilai absout (e_i) dengan tiap-tiap variabel independen dengan model sebagai berikut:

$$e_i = b + bX_i + v_i$$
- c) Apabila semua variabel independen signifikan secara statistik, maka dalam model tersebut terdapat heteroskedastisitas.

Selain itu gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan SPSS *for windows*, yaitu pada nilai *p value* variabel yang diuji. Jika *p value* di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Salah satu masalah penting yang mungkin terjadi pada analisis regresi adalah autokorelasi. Asumsi autokorelasi menyebutkan bahwa pengamatan yang terjadi pada satu titik waktu berhubungan dengan pengamatan lainnya. Asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi autokorelasi. Hal ini mengandung maksud bahwa bila pengamatan dilakukan sepanjang waktu maka pengaruh faktor pengganggu yang terjadi tidak terbawa ke periode lainnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan statistik-d Durbin Watson (Gujarati, 1997):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

d = d-Durbin Watson

e_t = kesalahan pengganggu

Kriteria:

| | | |
|----------------------|---|---------------------------|
| Kurang dari DL | : | Ada autokorelasi positif |
| Antara DL dan DU | : | Tanpa kesimpulan |
| Antara DU dan 4-DU | : | Tidak ada autokorelasi |
| Antara 4-DU dan 4-DL | : | Tanpa kesimpulan |
| >4-DL | : | Ada autokorelasi negatif |
| DL | : | Batas bawah durbin watson |

DU : Batas atas durbin watson

4) Uji normalitas

Uji normalitas data residual yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yang menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic significance* atau $\text{sig} > \alpha$ atau 0,05 (Santoso, 2010).

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar yang masuk dalam daftar kelompok industri perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 sampai dengan tahun 2012. Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti. Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih perusahaan yang sesuai dengan kriteria perusahaan menerapkan internet banking. Berdasarkan metode penarikan sampel tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

- a. Bank Negara Indonesia
- b. Bank Permata
- c. Bank Mega
- d. Bank Rakyat Indonesia
- e. Bank Danamon Indonesia
- f. Bank Mandiri
- g. Bank Central Asia
- h. Bank Niaga

Uji Asumsi Klasik Tahap 1

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas tahap 1 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Tahap 1

| Variabel | Tolerance | VIF |
|--------------------------------|-----------|--------|
| Current ratio | 0,071 | 14,033 |
| Debt to equity ratio | 0,101 | 9,899 |
| Penggunaan teknologi informasi | 0,065 | 15,395 |
| X1X3 | 0,054 | 18,660 |
| X2X3 | 0,057 | 17,446 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table 4 dapat diketahui nilai VIF berkisar antara 9,899 sampai dengan 18,660. Nilai tersebut lebih besar dari 5, sehingga dalam model yang digunakan dalam penelitian ini terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas tahap 1 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 1

| Variabel | t | Sig. |
|--------------------------------|--------|-------|
| Current ratio | -2,095 | 0,042 |
| Debt to equity ratio | -1,855 | 0,071 |
| Penggunaan teknologi informasi | -3,139 | 0,003 |
| X1X3 | 1,797 | 0,080 |
| X2X3 | 1,165 | 0,251 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table 5 dapat diketahui terdapat nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, yaitu variable *current ratio* dan penggunaan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan variabel tersebut terkena heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi tahap 1 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Tahap 1

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .661 ^a | .438 | .369 | 11.65537 | 1.432 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,432. Nilai Dl sebesar 1,287, sedangkan nilai Du sebesar 1,776. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh DW yang berada di antara Dl dan Du. Hal ini berarti hasil uji autokorelasi tidak ada kesimpulan. Hal ini juga bisa diartikan terdapat keragu-raguan untuk mengatakan ada atau tidak autokorelasi dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas tahap 1 dapat dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tahap 1

| | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|
| N | 47 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean |
| | .0000000 |
| | Std. Deviation |
| | 11.00370630 |
| Most Extreme Differences | Absolute |
| | .296 |
| | Positive |
| | .177 |
| | Negative |
| | -.296 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 2.033 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |

Sumber: Data diolah

Uji normalitas data residual yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 0,001. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang tidak normal.

Uji Asumsi Klasik Tahap 2

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat diketahui terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta distribusi data yang tidak normal. Oleh sebab itu maka model perlu diperbaiki dengan melakukan transformasi data. Transformasi data dilakukan dengan logaritma natural (Ln). Setelah dilakukan transformasi data selanjutnya dilakukan pengujian ulang dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas tahap 2 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Tahap 2

| Variabel | Tolerance | VIF |
|--------------------------------|-----------|--------|
| Current ratio | 0,037 | 26,757 |
| Debt to equity ratio | 0,073 | 13,729 |
| Penggunaan teknologi informasi | 0,014 | 69,669 |
| X1X3 | 0,022 | 46,326 |
| X2X3 | 0,012 | 80,740 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table 5 dapat diketahui nilai VIF berkisar antara 13,729 sampai dengan 80,740. Nilai tersebut lebih besar dari 5, sehingga dalam model yang digunakan dalam penelitian ini terdapat multikolinearitas. Tindakan perbaikan dari multikolinearitas adalah dengan menghapus variabel penelitian yang terkena multikolinearitas. Dalam penelitian ini semua variabel terkena multikolinearitas, sehingga tidak bias dilakukan penghapusan variable. Hal ini menjadikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu terdapat multikolinearitas yang tidak bisa dihindari. Hal ini disebabkan variabel penelitian merupakan variable kinerja keuangan, sehingga dimungkinkan adanya hubungan antar variable penelitian. Selain itu model moderasi yang digunakan merupakan perkalian antar variabel penelitian, sehingga hal ini mengakibatkan adanya hubungan antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas tahap 2 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 2

| Variabel | t | Sig. |
|--------------------------------|-------|------|
| Current ratio | -.902 | .373 |
| Debt to equity ratio | .048 | .962 |
| Penggunaan teknologi informasi | .816 | .420 |
| X1X3 | 1.005 | .322 |
| X2X3 | .018 | .986 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui tidak terdapat nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada variabel yang terkena heteroskedastisitas. Jadi dari hasil transformasi data berhasil memperbaiki model, yaitu model yang kedua tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi tahap 2 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Tahap 2

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .603 ^a | .364 | .278 | .55125 | 1.280 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,280. Nilai D1 sebesar 1,230, sedangkan nilai Du sebesar 1,786. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh DW yang berada di antara D1 dan Du. Hal ini berarti hasil uji autokorelasi tidak ada kesimpulan. Hal ini juga bisa diartikan terdapat keragu-raguan untuk mengatakan ada atau tidak autokorelasi dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas tahap 2 terdapat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Tahap 2

| | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|
| N | 43 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean |
| | .0000000 |
| Most Extreme Differences | Std. Deviation |
| | .51739979 |
| | Absolute |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .085 |
| | Positive |
| | .066 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | Negative |
| | -.085 |
| | .559 |
| | .913 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 0,913. Nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Hasil Analisis Regresi

Persamaan Regresi

Tabel 9. Hasil analisis regresi

| Variabel | Koefisien Regresi | t | Sig. |
|-------------------------------------|-------------------|--------|-------|
| Current ratio (X1) | 1,491 | 2,217 | 0,033 |
| Debt to equity ratio (X2) | 0,300 | 0,284 | 0,778 |
| Penggunaan teknologi informasi (X3) | -0,052 | -0,037 | 0,971 |
| X1X3 | -0,789 | -2,191 | 0,035 |
| X2X3 | -0,764 | -1,194 | 0,240 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,034 + 1,491X_1 + 0,300X_2 - 0,052X_3 - 0,789X_1X_3 - 0,764X_2X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 3.034, artinya jika variabel bebas yang diteliti bernilai nol dan variabel lain dalam keadaan konstan maka nilai profitabilitas sebesar 3,034 persen. Hal ini menunjukkan tidak ada likuiditas, solvabilitas dan penerapan teknologi perusahaan masih mampu memperoleh keuntungan 3,034 persen.

Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 1,491, artinya jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka peningkatan likuiditas satu persen akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas sebesar 1,491 persen. Pengaruh variabel likuiditas adalah positif, artinya semakin besar likuiditas maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,300, artinya jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka peningkatan solvabilitas satu persen akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas sebesar 0,300 persen. Pengaruh variabel solvabilitas adalah positif, artinya semakin besar solvabilitas maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien regresi variabel penggunaan teknologi informasi sebesar -0,052, artinya jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka peningkatan penggunaan teknologi informasi satu persen akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas sebesar 0,052 persen. Pengaruh variabel penggunaan teknologi informasi adalah negatif, artinya setelah penerapan teknologi informasi profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Nilai koefisien regresi variabel moderasi penggunaan teknologi informasi dengan likuiditas sebesar -0,789, artinya jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka peningkatan penggunaan teknologi informasi dan likuiditas satu persen akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas sebesar -0,789 persen. Pengaruh variabel moderasi penggunaan teknologi informasi dengan likuiditas adalah negatif, artinya interaksi antara likuiditas dan penggunaan teknologi informasi menghasilkan penurunan profitabilitas.

Nilai koefisien regresi variabel moderasi penggunaan teknologi informasi dengan solvabilitas sebesar -0,764, artinya jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka peningkatan penggunaan teknologi informasi dan solvabilitas satu persen akan

berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas sebesar -0,764 persen. Pengaruh variabel moderasi penggunaan teknologi informasi dengan solvabilitas adalah negatif, artinya interaksi antara solvabilitas dan penggunaan teknologi informasi menghasilkan penurunan profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,364, artinya variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi variabel likuiditas, solvabilitas, penggunaan teknologi informasi dan variabel moderasi sebesar 36,4 persen, sisanya sebesar 63,6 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang proporsinya lebih besar dibandingkan dengan variabel yang diteliti.

Uji F

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4,236. Nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan F hitung berada di daerah penolakan H_0 . H_0 ditolak artinya terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh diantara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, yaitu variabel likuiditas, solvabilitas, penggunaan teknologi informasi dan variabel moderasi penggunaan teknologi informasi dengan likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

Uji T

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel likuiditas (*current ratio*), dan interaksi antara likuiditas dan penggunaan teknologi informasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig yang kurang dari 0,05. Dengan demikian dari hasil analisis regresi variabel likuiditas dan interaksi likuiditas dengan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel lain yaitu solvabilitas dan penggunaan teknologi informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan dan Pengujian hipotesis

a. Pembahasan hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan uji t. Hasil uji t diperoleh t hitung variabel likuiditas (*current ratio*) sebesar 2,217 ($p=0,033$). Hal ini menunjukkan variabel likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 1,491, artinya jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka peningkatan likuiditas satu persen akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas sebesar 1,491 persen. Pengaruh variabel likuiditas adalah positif, artinya semakin besar likuiditas maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Horne dan Wachowicz (2009) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

b. Pembahasan hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan uji t. Hasil uji t diperoleh t hitung variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) sebesar 0,284 ($p=0,778$). Hal ini menunjukkan variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dengan pendapat Horne dan Wachowicz (2009), semakin tinggi rasio *debt to total asset*, semakin besar risiko keuangannya. Yang dimaksudkan dengan terjadinya peningkatan risiko adalah kemungkinan terjadinya *default* karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari utang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

c. Pembahasan hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan uji t. Hasil uji t diperoleh t hitung variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) sebesar 0,284 ($p=0,778$). Hal ini menunjukkan variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian penelitian Quzwen (2010) menunjukkan bahwa IT *performance* dan *overall performance* meningkat secara signifikan sesuai dengan tingkatan IT yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian Kurniawan (2013) dapat diketahui terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan masyarakat menganggap penggunaan teknologi informasi bukan hal yang istimewa, hal ini terbukti hampir semua perusahaan perbankan menggunakan teknologi informasi berupa elektronik banking. Penggunaan teknologi informasi ini merupakan hal yang wajar ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penerapan teknologi informasi hanya menolong perusahaan perbankan tetap kompetitif dan mampu bersaing dengan perusahaan perbankan yang lainnya yang juga menerapkan teknologi elektronik banking. Jika perusahaan tidak menerapkan teknologi informasi dalam jangka panjang perusahaan tidak kompetitif dan bisa ditinggalkan oleh nasabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini memperoleh kesimpulan tentang adanya pengaruh positif rasio likuiditas terhadap profitabilitas. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas serta penggunaan teknologi informasi dapat memoderasi hubungan variabel likuiditas terhadap profitabilitas.

Saran yang dapat diberikan kepada manajemen adalah perusahaan perbankan dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan likuiditas dan menerapkan teknologi informasi dalam pelayanan perbankannya. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lain untuk merumuskan model penelitian yang terbebas dari

multikolinearitas dengan menggunakan variabel bebas penelitian selain dari variabel yang diteliti.

Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian ini tidak bisa digunakan sebagai model untuk memprediksi profitabilitas, jadi hanya digunakan untuk mengetahui arah pengaruh dan signifikansi saja. Hal ini karena ada multikolinearitas dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. (1999). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Falope, O. I., & Ajilore, L. T. (2009). Working capital management and corporate profitability: Evidence from panel data analysis of selected quoted companies in Nigeria.
- Gujarati, D. (1997). *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kurniawan, A. K. (2013). *Dampak penerapan internet banking terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STMIK Amikom Purwokerto.
- Munawir, S. (2007). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Padachi, Kesseven. (2006). *Trends in working capital management and its impact on firm's performance: An analysis of mauritian small manufacturing firms*.
- Quzwen, M. H. (2000). *Dampak teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan studi pada PT Pos Indonesia (persero)*. Master thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Samiloglu, F., & Demirgunes, K. (2008). The effect of working capital management on firm profitability: Evidence from Turkey.
- Santoso. (2001). *SPSS versi 10*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- (2010). *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Gramedia.
- Sartono, A. (2000). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sen, M., & Oruc, E. (2009). Relationship between efficiency level of working capital management and return on total asset in ise.
- Supranto, J. (2001). *Statistik teori dan aplikasi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.